

KELUARGA 5.0: DINAMIKA PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM RELASI SOSIAL KELUARGA MODERN

Fathiyah¹, Fani Vionita G.²

Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar¹, STAIN Majene²

Fathiyah.jameel@stainmajene.ac.id¹, fanivionita23@gmail.com²

Abstract

This study explores the dynamics of modern families in the context of digital technology development. Using a literature review method, the research synthesizes findings from various interdisciplinary studies on family communication, digital literacy, and the influence of social media. The findings reveal that although technology increases the frequency of family interactions, the quality of emotional closeness may decline. Key concerns include intergenerational gaps in digital literacy, parental digital surveillance, and issues of privacy and performativity on social media. Adaptive strategies such as open communication, digital literacy training, and participatory technology policies can strengthen family cohesion. This study also highlights the need for integrating communication and technology theories to understand digital family life. Theoretical and practical implications, along with directions for future research, are discussed to support digitally resilient families.

Keyword: digital ethics; digital family; digital literacy; family cohesion; family communication

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika keluarga modern dalam konteks perkembangan teknologi digital. Kajian ini menggunakan metode kajian pustaka terhadap berbagai studi lintas disiplin yang membahas komunikasi keluarga, literasi digital, dan pengaruh media sosial. Hasil menunjukkan bahwa meskipun teknologi meningkatkan frekuensi interaksi keluarga, kualitas kedekatan emosional dapat menurun. Isu seperti kesenjangan literasi digital antargenerasi, pengawasan digital orang tua, serta risiko privasi dan performativitas dalam media sosial menjadi perhatian utama. Strategi adaptif seperti komunikasi terbuka, pelatihan literasi digital, dan kebijakan penggunaan teknologi yang partisipatif dapat memperkuat kohesi keluarga. Kajian ini juga menggarisbawahi perlunya integrasi teori komunikasi dan teknologi dalam memahami keluarga digital. Implikasi teoretis dan praktis serta arah penelitian ke depan diharapkan dapat mendukung ketahanan digital keluarga.

Kata Kunci: etika digital; keluarga digital; literasi digital; kohesi keluarga; komunikasi keluarga.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah merevolusi institusi keluarga sebagai unit sosial dasar. Internet, smartphone, dan media sosial kini menjadi ekosistem komunikasi baru yang tidak hanya memfasilitasi konektivitas, tetapi juga mengonstruksi ulang cara anggota keluarga berinteraksi, membina kedekatan emosional, dan menjalankan peran sehari-hari¹. Dalam konteks keluarga modern, teknologi digital hadir di tengah meningkatnya mobilitas sosial, tekanan kerja, dan keterbatasan waktu bersama, menjadikannya solusi utama untuk mempertahankan hubungan keluarga lintas ruang dan waktu².

Teknologi kini digunakan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, mulai dari koordinasi aktivitas harian melalui grup percakapan digital, pengawasan anak melalui aplikasi pemantauan, hingga pemanfaatan konten edukatif dan hiburan yang dikonsumsi bersama. Kehadiran perangkat digital dalam ruang privat rumah tangga turut menggeser dinamika komunikasi keluarga dari yang bersifat tatap muka menuju interaksi yang lebih fleksibel namun juga lebih terfragmentasi³.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi komunikasi mendukung relasi keluarga yang terpisah secara geografis, seperti anak-anak yang tinggal terpisah dari orang tua karena perceraian atau sistem perawatan alternatif, dengan menyediakan jalur komunikasi yang menjaga keterhubungan emosional⁴. Demikian pula, media sosial memperkuat kontinuitas relasi melalui pertukaran informasi, pengalaman, dan ekspresi emosional secara digital⁵. Teknologi juga membawa dampak positif terhadap kelompok usia lanjut, dengan memperluas jaringan sosial dan mengurangi isolasi emosional⁶.

Pada aspek yang lain, manfaat teknologi dibayangi tantangan serius yang mencerminkan pergeseran mendasar dalam relasi keluarga akibat digitalisasi. Masalah utama yang muncul adalah disrupsi terhadap kualitas komunikasi emosional dalam

¹ L Eichen and others, 'Families' Digital Media Use: Intentions, Rules and Activities', *British Journal of Educational Technology*, 52.6 (2021), 2162–77 <<https://doi.org/10.1111/bjet.13161>>.

² A Baude and others, 'Information and Communication Technology Use among Children Separated from One or Both Parents: A Scoping Review', *Family Relations*, 72.2 (2023), 601–20 <<https://doi.org/10.1111/fare.12831>>.

³ Yuval Noah Harari, *Sapiens : A Brief History of Humankind* (New York: Harper, 2015).

⁴ Baude and others.

⁵ Fathiyah Sahrul. Mila Jumarlis, 'Miskomunikasi (Studi Kegagalan Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen STAIN Majene Melalui Media WhatsApp) Sahrul. Mila Jumarlis, Fathiyah', *SHOUTIKA*, 3.1 (2023).

⁶ J K Phang and others, 'Digital Intergenerational Program to Reduce Loneliness and Social Isolation Among Older Adults: Realist Review', *JMIR Aging*, 6 (2023) <<https://doi.org/10.2196/39848>>.

keluarga. Sementara teknologi memudahkan koneksi, intensitas penggunaannya justru dapat menggantikan bentuk interaksi langsung yang esensial dalam membangun kedekatan emosional dan pemahaman empatik⁷. Selain itu, ketidaksiapan dalam mengelola akses teknologi di lingkungan keluarga memicu kesenjangan keterampilan digital antara generasi, serta memperbesar potensi ketegangan, kontrol berlebihan, atau sebaliknya, kelonggaran yang membahayakan anak dalam lingkungan daring⁸

Literatur lain juga menyoroti risiko psikososial pada anak akibat paparan media sosial dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol, termasuk masalah keterampilan sosial, kecemasan, depresi, dan isolasi sosial⁹. Selain itu, persepsi orang tua terhadap teknologi sebagai alat edukatif tanpa panduan jelas justru berisiko memperbesar dampak negatif terhadap perkembangan anak¹⁰

Urgensi untuk mengembangkan pendekatan pengelolaan teknologi yang bijaksana dalam keluarga semakin meningkat. Beberapa literatur menekankan pentingnya kebijakan internal keluarga¹¹ dan praktik komunikasi yang mendukung penggunaan teknologi secara sehat¹². Dinamika komunikasi digital tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial-kultural seperti mobilitas geografis¹³ dan norma sosial yang mendorong digitalisasi komunikasi dalam keluarga¹⁴. Penetrasi internet dan akses terhadap perangkat digital juga mempercepat integrasi teknologi dalam rutinitas keluarga¹⁵

Meskipun teknologi memfasilitasi komunikasi yang intensif dan luas, ia tidak menggantikan kualitas kehadiran fisik dalam membangun kelekatan keluarga yang utuh

⁷ D Laxton, L Cooper, and S Younie, 'Translational Research in Action: The Use of Technology to Disseminate Information to Parents during the COVID-19 Pandemic', *British Journal of Educational Technology*, 52.4 (2021), 1538–53 <<https://doi.org/10.1111/bjet.13100>>.

⁸ V Coathup and others, 'Using Digital Technologies to Engage with Medical Research: Views of Myotonic Dystrophy Patients in Japan', *BMC Medical Ethics*, 17.1 (2016) <<https://doi.org/10.1186/s12910-016-0132-2>>.

⁹ I Seland and others, 'Conditions Contributing to Positive and Negative Outcomes of Children's ICT Use: Protocol for a Scoping Review', *Societies*, 12.5 (2022) <<https://doi.org/10.3390/soc12050125>>.

¹⁰ R M Kajiita and E A Hendricks, 'The Social Media Paradox: Information and Ethics Dilemmas in Future Social Work Practice' (Walter Sisulu University, Eastern Cape, South Africa: Oxford University Press, 2024), pp. 898–909 <<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197650899.013.50>>.

¹¹ Eichen and others.

¹² S Holttum, 'Do Computers Increase Older People's Inclusion and Wellbeing?', *Mental Health and Social Inclusion*, 20.1 (2016), 6–11 <<https://doi.org/10.1108/MHSI-11-2015-0041>>.

¹³ Phang and others.

¹⁴ A Z Bakuri and D Amoabeng, 'Doing Kin Work among Ghanaians Home and Abroad: A Paradigm Shift to ICT', *Family Relations*, 72.2 (2023), 585–600 <<https://doi.org/10.1111/fare.12858>>.

¹⁵ Baude and others.

¹⁶. Akses digital memungkinkan keterhubungan melalui komunitas daring dan dukungan emosional, tetapi tanpa kontrol yang tepat ¹⁷, dapat menurunkan kualitas relasi dan meningkatkan konflik antargenerasi ¹⁸

Literasi digital keluarga menjadi fondasi penting untuk mengelola risiko dan mengoptimalkan manfaat teknologi. Literasi digital mencakup kemampuan teknis, etika komunikasi, keamanan digital, serta kemampuan menyusun praktik interaksi yang seimbang antara dunia digital dan fisik ¹⁹. Keluarga dengan literasi digital tinggi lebih siap mengembangkan kebijakan internal yang konstruktif dan membangun komunikasi terbuka antargenerasi ²⁰

Sebagian besar studi masih berfokus pada efek teknologi terhadap individu ²¹, seperti anak-anak atau orang tua secara terpisah ²², tanpa melihat keluarga sebagai suatu sistem sosial yang saling terhubung dan memengaruhi. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam pendekatan relasional yang komprehensif dalam mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap komunikasi dan kohesi emosional keluarga secara holistik. Di sisi lain, kajian mengenai literasi digital seringkali terbatas pada aspek teknis penggunaannya ²³, dan belum banyak yang mengeksplorasi dimensi normatif serta dialogisnya dalam konteks keluarga ²⁴. Research gap ini penting untuk dijawab agar pendekatan intervensi tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga pada pola interaksi dan mekanisme adaptif kolektif di dalam sistem keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan lintas disiplin mengenai dampak teknologi digital terhadap pola komunikasi dan relasi keluarga modern, serta mengeksplorasi bagaimana literasi digital dijalankan sebagai strategi penguatan peran keluarga dalam mengelola interaksi digital. Kebaruan artikel ini terletak pada cara pandangnya yang memposisikan teknologi bukan sekadar sebagai instrumen, tetapi

¹⁶ Laxton, Cooper, and Younie.

¹⁷ Eichen and others.

¹⁸ C Azevedo and C Ponte, 'Intergenerational Solidarity or Intergenerational Gap? How Elderly People Experience ICT within Their Family Context', *Observatorio*, 14.3 (2020), 16–35 <<https://doi.org/10.15847/obsOBS14320201587>>.

¹⁹ Seland and others.

²⁰ C E K Wild and others, "It's More Personal If You Can Have That Contact with a Person": Qualitative Study of Health Information Preferences of Parents and Caregivers of Children with Obesity in New Zealand', *Health and Social Care in the Community*, 30.5 (2022), e3106–15 <<https://doi.org/10.1111/hsc.13756>>.

²¹ Baude and others.

²² Eichen and others.

²³ Wild and others.

²⁴ Seland and others.

sebagai arena negosiasi relasional dalam keluarga. Urgensi penelitian ini mencerminkan kebutuhan akan wawasan interdisipliner yang dapat mendukung kebijakan keluarga dan pendidikan digital berbasis kontekstual. Dengan demikian, artikel ini diharapkan berkontribusi pada penguatan literasi keluarga digital yang lebih kritis, empatik, dan resilien di era konektivitas global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) untuk mengkaji dinamika keluarga modern dalam konteks perkembangan teknologi digital. Kajian pustaka dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap literatur ilmiah yang membahas transformasi komunikasi dan hubungan dalam keluarga akibat kemajuan teknologi. Fokus kajian diarahkan pada isu-isu seperti perubahan pola komunikasi keluarga, pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi, serta pengaruh digitalisasi terhadap keterikatan emosional.

Sumber data diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah yang diakses melalui basis data seperti Scopus, Google Scholar, dan perpustakaan digital universitas. Seleksi literatur dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterkinian (terbit dalam 10 tahun terakhir), relevansi terhadap topik, serta kualitas akademik (*peer-reviewed*). Kata kunci yang digunakan mencakup “*digital family interaction*”, “*parent-child communication technology*”, dan “*media and family cohesion*”

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola tematik dan menyintesis temuan dari berbagai sumber. Kajian ini bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual mengenai pengaruh teknologi digital terhadap struktur dan fungsi keluarga. Karena hanya menggunakan data sekunder, penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik formal. Dengan pendekatan ini, studi diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptif keluarga digital di era teknologi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika Komunikasi dan Kohesi dalam Keluarga Digital

Struktur keluarga modern menunjukkan pergeseran signifikan dari pola tradisional yang cenderung hierarkis menjadi lebih egaliter. Partisipasi perempuan di ranah publik dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak telah mendorong relasi internal keluarga menjadi lebih dialogis dan partisipatif²⁵. Perubahan ini juga turut dipengaruhi oleh dinamika nilai individualisme serta tuntutan adaptasi terhadap lingkungan sosial yang lebih kompleks.²⁶

Transformasi tersebut tidak terlepas dari peran teknologi digital yang telah merevolusi cara keluarga berkomunikasi dan berinteraksi. Aplikasi pesan instan, video call, dan media sosial memungkinkan komunikasi lintas jarak dan waktu, memfasilitasi kelekatan emosional meskipun tidak secara fisik bersama²⁷. Dalam keluarga yang mengalami perceraian atau tinggal berjauhan, teknologi berfungsi sebagai jembatan emosional.

Namun demikian, dampak negatif seperti menurunnya kualitas komunikasi tatap muka dan meningkatnya risiko isolasi emosional, khususnya pada remaja, juga perlu diperhatikan²⁸. Penggunaan gawai secara berlebihan berisiko mengurangi intensitas interaksi langsung yang penting bagi perkembangan emosi dan keterikatan²⁹.

Temuan ini mengungkapkan paradoks mendalam dalam dinamika keluarga era digital: "terhubung secara digital namun berjarak secara emosional." Meskipun frekuensi komunikasi meningkat, kualitas kedekatan emosional justru berkurang. Komunikasi digital sering kehilangan kedalaman karena absennya elemen non-verbal³⁰ dan lebih bersifat transaksional³¹. Interaksi semacam ini meningkatkan potensi miskomunikasi akibat keterbatasan konteks³².

Namun, teknologi juga memiliki potensi positif. Dalam kondisi geografis yang terpisah atau masa krisis seperti pandemi COVID-19, komunikasi digital memungkinkan keluarga tetap terhubung secara emosional³³. Maka, teknologi adalah entitas ganda yang

²⁵ Bakuri and Amoabeng.

²⁶ Wild and others.

²⁷ Phang and others.

²⁸ Laxton, Cooper, and Younie.

²⁹ Coathup and others.

³⁰ Eichen and others.

³¹ Bakuri and Amoabeng.

³² Wild and others.

³³ Phang and others.

bisa memperkuat atau melemahkan kohesi keluarga, tergantung cara penggunaannya.

2. Ketimpangan Literasi Digital dan Tantangan Etika

Perbedaan kemampuan adaptasi terhadap teknologi antara generasi tua dan muda menimbulkan kesenjangan literasi digital. Anak-anak yang merupakan digital native lebih adaptif terhadap teknologi, sementara orang tua kerap mengalami keterbatasan teknis dan konseptual (Azevedo & Ponte, 2020; Naberushkina et al., 2025). Ketimpangan ini mempersulit pengawasan dan komunikasi efektif dalam keluarga. Akibatnya, dalam keluarga dengan literasi digital rendah, sering terjadi konflik seputar waktu layar, akses konten, dan penggunaan perangkat. Sebaliknya, literasi digital yang tinggi mendukung mediasi yang bijak dan komunikasi yang sehat (Seland et al., 2022).

Selain aspek teknis, persoalan etika digital menjadi isu penting dalam keluarga digital. Anak-anak dapat merasa kehilangan privasi karena pengawasan digital yang berlebihan melalui GPS atau kamera³⁴, sementara penyebaran informasi keluarga di media sosial tanpa persetujuan dapat menimbulkan konflik antaranggota. Identitas digital kolektif keluarga pun terbentuk melalui partisipasi di ruang daring. Jika tidak dikelola secara reflektif, ini bisa memicu tekanan citra dan eksklusi sosial³⁵.

Isu pengawasan dalam keluarga digital sering kali menghadirkan dilema antara upaya melindungi anak dan kecenderungan untuk mengontrol secara berlebihan³⁶. Ketika orang tua melakukan pemantauan tanpa komunikasi yang terbuka, anak bisa merasa tidak dipercaya, yang pada akhirnya merusak hubungan emosional dalam keluarga. Untuk menghindari hal ini, penting bagi orang tua dan anak membangun kesepahaman melalui dialog yang partisipatif. Dengan melibatkan anak dalam pembicaraan tentang tujuan dan batasan pengawasan, pengawasan digital dapat dilakukan secara lebih etis dan tetap menjaga kepercayaan serta tanggung jawab bersama.

3. Strategi Adaptif, Mediasi Orang Tua, dan Arah Penelitian Baru

Strategi adaptif menjadi kunci ketahanan keluarga di era digital. Pendekatan partisipatif dalam penyusunan kebijakan penggunaan teknologi telah terbukti efektif

³⁴ Holttum.

³⁵ I Beogo and others, 'Strengthening Social Capital to Address Isolation and Loneliness in Long-Term Care Facilities During the COVID-19 Pandemic: Systematic Review of Research on Information and Communication Technologies', *JMIR Aging*, 6 (2023) <<https://doi.org/10.2196/46753>>.

³⁶ L Geng and others, 'Evaluation of Smart Home Systems and Novel UV-Oriented Solution for Integration, Resilience, Inclusiveness & Sustainability' (Universal Village Society, Cambridge, MA, United States: Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., 2022) <<https://doi.org/10.1109/UV56588.2022.10185519>>.

dalam memperkuat komunikasi dan kelekatan lintas generasi ³⁷. Literasi digital yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran etis dan kritis, menjadi fondasi penting ³⁸

Empat bentuk mediasi orang tua telah diidentifikasi dalam literatur : *restrictive mediation* yaitu pembatasan konten dan waktu, *active mediation* yaitu diskusi tentang risiko dan manfaat teknologi, *co-use* yaitu penggunaan bersama teknologi oleh orang tua dan anak ³⁹, dan *monitoring* yaitu pengawasan pasif. Pendekatan aktif dan *co-use* dinilai paling efektif dalam membangun literasi digital dan memperkuat ikatan emosional ⁴⁰

Implikasi teoretis dari temuan ini menantang determinisme teknologi yang memandang teknologi sebagai agen penentu tunggal. Sebaliknya, temuan menunjukkan bahwa dampak teknologi sangat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan strategi keluarga. Dalam hal ini, teori komunikasi keluarga harus diadaptasi untuk memahami konteks digital yang kini dominan. Secara praktis, keluarga perlu meningkatkan literasi digital yang menyeluruh, menyeimbangkan waktu daring dan luring, serta memperkuat komunikasi tatap muka untuk menjaga kedekatan emosional). Program pelatihan dan diskusi rutin dalam keluarga juga dapat membangun pemahaman lintas generasi yang lebih kuat.

D. Kesimpulan

Transformasi keluarga di era digital ditandai oleh perubahan mendasar dalam cara anggota keluarga berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun kohesi emosional. Penelitian ini mengonfirmasi adanya paradoks komunikasi digital di mana frekuensi interaksi meningkat tetapi kualitas kedekatan emosional justru terancam. Selain itu, isu-isu seperti kesenjangan literasi digital antara generasi, dilema privasi dalam praktik pengawasan orang tua, serta tekanan performativitas dalam media sosial, menjadi tantangan nyata yang memengaruhi struktur dan dinamika keluarga.

Namun demikian, hasil kajian juga mengindikasikan adanya peluang strategis untuk memperkuat ketahanan keluarga melalui pendekatan adaptif. Strategi seperti peningkatan literasi digital, penyusunan kebijakan teknologi berbasis partisipasi, dan

³⁷ Phang and others.

³⁸ Seland and others.

³⁹ D E Agosto and J Abbas, 'High School Seniors' Social Network and Other ICT Use Preferences and Concerns', in *Proceedings of the ASIST Annual Meeting* (Drexel University, Philadelphia, PA, United States: John Wiley and Sons Inc, 2010), XLVII <<https://doi.org/10.1002/meet.14504701029>>.

⁴⁰ Coathup and others.

penguatan komunikasi tatap muka menjadi kunci untuk menyeimbangkan kebutuhan konektivitas dan kedekatan emosional. Keluarga yang mampu mengelola teknologi secara reflektif dan kolaboratif berpotensi menjadi unit sosial yang resilien di tengah lanskap digital yang terus berubah. Rekomendasi untuk riset lanjutan mencakup studi longitudinal, pendekatan lintas budaya, dan eksplorasi praktik digital di kalangan keluarga berpendapatan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agosto, D E, and J Abbas, 'High School Seniors' Social Network and Other ICT Use Preferences and Concerns', in *Proceedings of the ASIST Annual Meeting* (Drexel University, Philadelphia, PA, United States: John Wiley and Sons Inc, 2010), XLVII <<https://doi.org/10.1002/meet.14504701025>>
- Azevedo, C, and C Ponte, 'Intergenerational Solidarity or Intergenerational Gap? How Elderly People Experience ICT within Their Family Context', *Observatorio*, 14 (2020), 16–35 <<https://doi.org/10.15847/obsOBS14320201587>>
- Bakuri, A Z, and D Amoabeng, 'Doing Kin Work among Ghanaians Home and Abroad: A Paradigm Shift to ICT', *Family Relations*, 72 (2023), 585–600 <<https://doi.org/10.1111/fare.12838>>
- Baude, A, G Henaff, É Potin, A Bourassa, M.-C. Saint-Jacques, and J Noël, 'Information and Communication Technology Use among Children Separated from One or Both Parents: A Scoping Review', *Family Relations*, 72 (2023), 601–20 <<https://doi.org/10.1111/fare.12831>>
- Beogo, I, D Sia, S Collin, A Phaelle Gedeon, M.-C. Louismé, J Ramdé, and others, 'Strengthening Social Capital to Address Isolation and Loneliness in Long-Term Care Facilities During the COVID-19 Pandemic: Systematic Review of Research on Information and Communication Technologies', *JMIR Aging*, 6 (2023) <<https://doi.org/10.2196/46753>>
- Coathup, V, H J A Teare, J Minari, G Yoshizawa, J Kaye, M P Takahashi, and others, 'Using Digital Technologies to Engage with Medical Research: Views of Myotonic Dystrophy Patients in Japan', *BMC Medical Ethics*, 17 (2016) <<https://doi.org/10.1186/s12910-016-0132-2>>
- Eichen, L, S Hackl-Wimmer, M T W Eglmaier, H K Lackner, M Paechter, K Rettenbacher, and others, 'Families' Digital Media Use: Intentions, Rules and Activities', *British Journal of Educational Technology*, 52 (2021), 2162–77 <<https://doi.org/10.1111/bjet.13161>>
- Geng, L, X Xiong, Z Liu, Y Wei, Z Lan, M Hu, and others, 'Evaluation of Smart Home Systems and Novel UV-Oriented Solution for Integration, Resilience, Inclusiveness & Sustainability' (Universal Village Society, Cambridge, MA, United States: Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., 2022) <<https://doi.org/10.1109/UV56588.2022.10185519>>
- Holtum, S, 'Do Computers Increase Older People's Inclusion and Wellbeing?', *Mental Health and Social Inclusion*, 20 (2016), 6–11 <<https://doi.org/10.1108/MHSI-11-2015-0041>>

- South Africa: Oxford University Press, 2024), pp. 898–909
<<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197650899.013.50>>
- Laxton, D, L Cooper, and S Younie, ‘Translational Research in Action: The Use of Technology to Disseminate Information to Parents during the COVID-19 Pandemic’, *British Journal of Educational Technology*, 52 (2021), 1538–53
<<https://doi.org/10.1111/bjet.13100>>
- Phang, J K, Y H Kwan, S Yoon, H Goh, W Q Yee, C S Tan, and others, ‘Digital Intergenerational Program to Reduce Loneliness and Social Isolation Among Older Adults: Realist Review’, *JMIR Aging*, 6 (2023) <<https://doi.org/10.2196/39848>>
- Sahrul. Mila Jumarlis, Fathiyah, ‘Miskomunikasi (Studi Kegagalan Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen STAIN Majene Melalui Media WhatsApp) Sahrul. Mila Jumarlis, Fathiyah’, *SHOUTIKA*, 3 (2023)
- Seland, I, H B Holmarsdottir, C Hyggen, O Kapella, D Parsanoglou, and M Sisask, ‘Conditions Contributing to Positive and Negative Outcomes of Children’s ICT Use: Protocol for a Scoping Review’, *Societies*, 12 (2022)
<<https://doi.org/10.3390/soc12050125>>
- Wild, C E K, V Egli, N T Rawiri, E J Willing, P L Hofman, and Y C Anderson, “‘It’s More Personal If You Can Have That Contact with a Person’: Qualitative Study of Health Information Preferences of Parents and Caregivers of Children with Obesity in New Zealand’, *Health and Social Care in the Community*, 30 (2022), e3106–15
<<https://doi.org/10.1111/hsc.13756>>
- Yuval Noah Harari, *Sapiens : A Brief History of Humankind* (New York: Harper, 2015)